

PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA KENAGARIAN MAEK TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI

Pudia M. Indika⁽¹⁾, Anggun Permata Sari²⁾

Universitas Negeri Padang

Podia_dr@fik.unp.ac.id

Abstract

In particular, the problems found in Kenagarian Maek are found in marriages at a young age, the high rate of promiscuity, even children who are still in school are forced to quit school because of pregnancy cases due to promiscuity. The most recent case that we found was from the Maek Health Center, that from 2018 to March 2019 there were already 25 young men diagnosed by doctors with syphilis. As well as 5 people from the Maek community were diagnosed with HIV. Data obtained from Wali Nagari Maek, from January to March 2019, there were 5 female pregnant women out of wedlock and having relations like husband and wife with a boyfriend. And even more alarming, the couple out of wedlock is even some who are still sitting in elementary school. The solution provided is to provide reproductive health counseling to adolescent Maek kenagarian. The results of this activity concluded: 1) increasing knowledge of Maag Kenagarian society on reproductive health, 2) increasing knowledge of Maag Kenagarian knowledge on reproductive diseases as well as the danger, transmission, causes and risks of each reproductive disease, and 3) increasing knowledge of Kenagarian Maek adolescents against the dangers of promiscuity against reproductive health. The output of this community service activity: the National Journal of IS ISN, a video of the activity duration of 3 to 4 minutes, and publication in the mass media / online / repository of PT.

Keyword : Knowledge, reproduction health, teenager

Abstrak

Secara khusus masalah yang ditemukan di Kenagarian Maek banyak ditemukan pernikahan di usia muda, masih tingginya angka pergaulan bebas, bahkan anak yang masih duduk dibangku sekolah terpaksa harus berhenti sekolah karena kasus hamil akibat pergaulan bebas. Kasus terbaru yang kami temukan didapatkan dari Puskesmas Maek, bahwa dari tahun 2018 hingga Maret 2019 sudah terdapat beberapa 25 orang pemuda yang didiagnosa dokter mengalami penyakit *sifilis*. Serta 5 orang masyarakat Maek didiagnosa diterinfeksi HIV. Data yang didapatkan dari Wali Nagari Maek, dari Januari hingga Maret 2019 terdapat 5 orang siswi perempuan hamil diluar nikah dan melakukan hubungan layaknya suami istri dengan pacar. Dan yang lebih memprihatinkan, pasangan diluar nikah



tersebut bahkan ada yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar. Adapun solusi yang diberikan adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap remaja kenagarian Maek. Hasil kegiatan ini menyimpulkan : 1) meningkatnya pengetahuan masyarakat Kenagarian Maek terhadap kesehatan reproduksi, 2) meningkatnya pengetahuan Kenagarian Maek terhadap penyakit-penyakit reproduksi serta bahaya, penularan, penyebab dan resiko dari masing-masing penyakit reproduksi, dan 3) meningkatnya pengetahuan remaja Kenagarian Maek terhadap bahaya pergaulan bebas terhadap kesehatan reproduksi. Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini : jurnal Nasional Ber ISSN, video kegiatan berdurasi 3 s/d 4 menit, dan publikasi pada media masa ceta/online/repocitory PT.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Remaja

PENDAHULUAN

Secara sederhana reproduksi berasal dari kata re = kembali dan produksi = membuat atau menghasilkan, jadi reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidup. Kesehatan Reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan sistem reproduksi. Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural.

Kurangnya edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi nyatanya bisa memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Salah satu hal yang sering terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi adalah penyakit seksual menular, kehamilan di usia muda, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja. Nyatanya peran orangtua merupakan satu hal yang penting dalam edukasi seksual pada remaja. Apalagi saat ini masih belum banyak orang yang peduli terhadap risiko-risiko yang bisa menyerang remaja "salah pergaulan" tersebut. Mulai dari ancaman HIV/AIDS, angka kematian ibu yang meningkat karena melahirkan di usia muda, hingga kematian remaja perempuan karena nekat mengambil tindakan aborsi.

Kenagarian Maek merupakan salah satu Kenagarian yang terletak di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota. Secara khusus, masalah yang ditemukan di Nagari Maek adalah belum diterapkan pola hidup sehat dan lingkungan sehat, serta masyarakat yang melakukan pernikahan pada usia masih muda atau bahkan masih dibawah umur 18 tahun. Masyarakat Nagari



Maek beranggapan bahwa menikah muda lebih baik untuk memperbanyak keturunan. Bahkan jika pada usia 20 tahun ke atas belum menikah maka dianggap memalukan keluarga. Selain menikah di usia muda, masih tingginya angka pergaulan bebas di Nagari Maek.

Di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas masih dianggap tabu di kalangan masyarakat. Pengetahuan kesehatan reproduksi juga masih dianggap sebagai suatu bentuk pengajaran tentang bagaimana melakukan hubungan seksual. Alasan ini yang membuat banyak orang tua tidak memberikan pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini. Selama ini, program yang telah dilakukan pemerintah dalam upaya pemberian pendidikan kesehatan reproduksi hanya fokus kepada kelompok dewasa. Padahal, pendidikan kesehatan reproduksi juga penting diberikan kepada kelompok anak usia sekolah prapubertas.

Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang berhubungan. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi

Permasalahan yang mitra alami adalah kurangnya sosialisasi dari pemerintah di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan, kesehatan diri, terutama kesehatan reproduksi, bahaya pergaulan bebas, dan rendahnya pengetahuan orang tua menjadikan remaja atau anak-anak semakin bebas untuk melakukan pergaulan/seks bebas. Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas dari penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial.

Kasus terbaru yang kami temukan dapatkan dari Puskesmas Maek, bahwa dari tahun 2018 hingga Maret 2019 sudah terdapat beberapa 25 orang pemuda yang didiagnosa dokter mengalami penyakit *sifilis*, 5 orang masyarakat Maek didiagnosa terinfeksi *HIV*, 6 orang wanita mengalami *vaginitis*, 10 orang laki-laki mengalami *prostatitis*, dan 2 orang mengalami gonorhe. Remaja di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang

benar, diharapkan remaja Nagari Maek memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.

PERMASALAHAN MITRA

Adapun permasalahan mitra adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang kesehatan reproduksi.
2. Menurunnya penyakit reproduksi masyarakat Kenagarian Maek.
3. Belum dipahaminya konsep kesehatan reproduksi dan masih rendahnya pengetahuan Masyarakat Nagari Maek tentang dampak negatif dari pergaulan bebas/seks bebas.
4. Persepsi negatif masyarakat Nagari Maek tentang menikah di usia lebih dari 20 tahun dapat memalukan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan remaja Kenagarian Maek maka diberikan solusi yaitu melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap remaja Kenagarian Maek, serta bahaya melakukan pergaulan bebas dan menjelaskan penyakit-penyakit reproduksi. Dengan memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap remaja kenagarian Maek diharapkan remaja Kenagarian Maek mampu menjaga dan meningkatkan kesehatan reproduksi. Dan dengan diberikannya penyuluhan ini diharapkan pengetahuan remaja Kenagarian Maek tentang kesehatan reproduksi akan semakin meningkat serta menjadikan remaja Kenagarian Maek sadar akan pentingnya dalam menjaga kesehatan reproduksi dan dapat menurunkan resiko penyakit reproduksi.

HASIL YANG DICAPAI

1. **Meningkatnya pengetahuan masyarakat Kenagarian Maek terhadap kesehatan reproduksi.**

Peserta kegiatan telah mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi sehingga menambah pengetahuan dan pemahaman remaja Kenagarian Maek dalam hal menjaga kesehatan reproduksi, dan menghindari hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan reproduksi. Dari kegiatan ini lahirlah remaja-remaja yang sehat dan peduli dengan kesehatan reproduksi.

2. **Meningkatnya pengetahuan Kenagarian Maek terhadap penyakit-penyakit reproduksi serta bahaya, penularan, penyebab dan resiko dari masing-masing penyakit reproduksi.**



Pesertakegiatan yang terdiri dari remaja Kenagarian Maek yang mendapatkan wadah untuk mengetahui secara detail tentang penyakit-penyakit reproduksi, baik yang menular maupun yang tidak menular, penyebab masing-masing penyakit reproduksi serta resiko yang timbul akibat penyakit reproduksi. Dalam kegiatan ini remaja Kenagarian Maek bebas melakukan tanya jawab dan diskusi terkait kesehatan reproduksi. Melalui kegiatan ini lahirlah pemuda yang sadar dengan penyakit-penyakit reproduksi, terutama penyakit yang bisa mengancam nyawa.

3. Meningkatnya pengetahuan remaja Kenagarian Maek terhadap bahaya pergaulan bebas terhadap kesehatan reproduksi.

Peserta kegiatan ini adalah remaja Kenagarian Maek yang mendapatkan wadah untuk mengetahui secara detail tentang bahaya pergaulan bebas serta dampak negatif yang akan timbul akibat pergaulan bebas. Remaja Kenagarian Maek bebas melakukan tanya jawab serta diskusi langsung terkait seks. Peserta dalam kegiatan ini paham dan mendapatkan pengetahuan baru terkait pergaulan bebas. Dari hasil kegiatan ini melahirkan remaja Kenagarian Maek yang memiliki pemahaman dan pengetahuan terhadap bahaya pergaulan bebas yang mengancam kesehatan terutama kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN

Menciptakan masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi merupakan salah satu tujuan dari penyuluhan kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil kegiatan PKM “Penurunan Resiko Penyakit Reproduksi Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Kenagarian Maek”, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat Kenagarian Maek terhadap kesehatan reproduksi.
2. Meningkatnya pengetahuan Kenagarian Maek terhadap penyakit-penyakit reproduksi serta bahaya, penularan, penyebab dan resiko dari masing-masing penyakit reproduksi.
3. Meningkatnya pengetahuan remaja Kenagarian Maek terhadap bahaya pergaulan bebas terhadap kesehatan reproduksi.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada remaja Kenagarian Maek untuk senantiasa menjaga kesehatan repro-duksi dan terhindar dari penyakit-penyakit reproduksi yang mengancam kesehatan.
2. Kepada masyarakat Kenagarian Maek untuk senantiasa memerangi perilaku seks bebas.
3. Pemerintahan daerah Kabupaten Lima Puluh Kota untuk dapat melengkapi infrastuktur kesehatan.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota untuk melakukan penyuluhan dan pendampingan dalam penerapan menjaga kesehatan reproduksi.

DAFTAR RUJUKAN

Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Griwijoyo, Santoso dan Dikdik Zafar Sidik. 2012. *Ilmu Kesehatan Olahraga*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

<http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial> (Diakses tanggal 25 November 2019)

<https://www.halodoc.com/pentingnya-pengetahuan-kesehatan-reproduksi-bagi-remaja> (Diakses tanggal 25 November 2019)

Maulana, H.D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Suryoputro, Antono, Dkk. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi. *Jurnal. Makara, Kesehatan*, Vol. 10, No. 1, Juni 2006: 29-40